

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Quarter life crisis kini menjadi semakin populer ketika suatu keadaan tidak berjalan sesuai dengan keinginan atau tidak berjalan semestinya dalam kehidupan seseorang. *Quarter life crisis* biasanya diikuti dengan munculnya perasaan cemas, kesepian, dan bingung dengan tujuan atau arah hidupnya (Artiningsih & Savira 2021). Berdasarkan data yang diperoleh dari LinkedIn sebuah situs web yang bergerak di bidang pencarian kerja, dilakukan sebuah survei mengenai *quarter life crisis* terhadap ribuan orang yang berusia antara 25-33 tahun pada tahun 2017. Hasil menunjukkan bahwa 75% target pernah mengalami *quarter lifecrisis*, dan rata-rata usia responden yang mengalaminya berusia 27 tahun. Banyak pertanyaan yang menghantui ketika seseorang mulai memasuki usia dewasa antara 20 sampai 30 tahun, rata-rata semuanya menyangkut masa depan, pekerjaan, penghasilan, percintaan, prestasi dan masih banyak lagi pertanyaan-pertanyaan yang sering dilontarkan oleh masyarakat bahkan keluarga terdekat. Hal tersebut tidak jarang menimbulkan kecemasan yang merupakan salah satu gangguan psikologi yang memiliki beberapa karakteristik yaitu rasa takut, keprihatinan terhadap masa depan dan rasa gugup yang berlebih. Ketika seseorang sudah memasuki usia 20an atau semakin dewasa maka tuntutan atau tekanan sosial yang didapat entah dari internal maupun eksternal akan semakin banyak, semuanya seakan dikejar waktu karena ingin memenuhi ekspektasi sosial yang ada dan selalu ingin mencapai target hidup yang telah terkonstruksi oleh lingkungan sosial baik dari keluarga, teman-teman, dan masyarakat secara umum. Adapun *quarter life crisis* yang juga digambarkan oleh lagu yang berjudul "Takut" karya Idris yang dirilis pada 1 Oktober 2021 dan telah didengarkan sebanyak 77 juta kali melalui platform music digital Spotify. Pada lagu ini Idris menceritakan tentang seseorang yang mulai beranjak dewasa dan mulai menghadapi berbagai lika-liku permasalahan dalam kehidupannya. Idris merupakan musisi pendatang baru yang merilis lagu-lagu yang *relatable* dengan masyarakat yang memasuki usia 20an karena lagu yang ia tulis merupakan

curahan emosi dan kisah dari kehidupan pribadi sang musisi yang juga baru memasuki usia 20an. Lagu “Takut” berhasil mendapatkan respon positif dari masyarakat sebab pesan yang disampaikan dalam lagu tersebut memiliki kesesuaian dengan permasalahan serta kekhawatiran yang sering dihadapi oleh seseorang yang mulai memasuki usia 20 tahun.

Tuntutan demi kehidupan sosial sering kali memaksa seseorang untuk meraih pencapaian sesuai dengan standar publik yang ada, media sosial juga dapat menjadi salah satu faktor seseorang selalu merasakan krisis emosional, membandingkan diri dengan orang lain yang dirasa kehidupan yang dilihat di media sosial selalu lebih baik dalam segi apapun. Menurut Atwood dan Scholtz bentuk krisis emosional yang terjadi pada seseorang yang berusia sekitar 20 tahun meliputi perasaan tak berdaya, keraguan pada kemampuan yang dimiliki, perasaan terisolasi, hingga rasa takut akan kegagalan (Rahmania & Tasufi, 2020).

Namun seiring berjalannya waktu, krisis emosional tidak boleh dianggap sepele dan harus ditangani dengan baik sebab dapat menimbulkan sebuah kecemasan atau ketakutan yang berlebih yang nantinya akan menimbulkan gangguan terhadap mental seseorang sehingga akan selalu menilai buruk terhadap diri sendiri karena tidak memiliki kemampuan yang lebih. Ada begitu banyak cara yang dapat dilakukan sebagai bentuk kepedulian terhadap krisis ini, dan salah satu bentuk kepedulian yang cukup menjadi sorotan saat ini disuarakan melalui musik. Musik merupakan salah satu bentuk kesenian yang bisa dijadikan sebagai sarana komunikasi antara musisi dan pendengarnya. Menurut *American Music Therapy Association*, terapi musik adalah penggunaan intervensi musik yang didasari oleh bukti-bukti klinis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan musik sebagai sarana yang berguna bagi fisik, emosi, spiritual seseorang pada berbagai kondisi fisik dan psikologis seseorang. Ketika seseorang sedang marah dan kesal, orang tersebut biasanya cenderung berteriak-teriak, memaki-maki, dan terkadang dapat merusak segala benda yang ada disekitarnya (Unsri, Satiadarma, and Subroto 2018).

Musisi menghasilkan sebuah karya dari tiap bait lirik dalam lagunya menggunakan bahasa yang menarik sehingga dapat menarik minat publik. Berdasarkan *Global Consumer Survey* yang dilakukan oleh Statista per Oktober 2019, pengguna layanan *streaming* musik di Indonesia didominasi oleh kaum milenial, di mana jumlah pengguna yang berasal dari usia 25-34 tahun sebanyak 45%, usia 18-24 tahun sebanyak 28%, dan usia 35-44 tahun sebanyak 26%. Selain itu, Indonesia juga diperkirakan menembus hingga US\$148 juta, atau sekitar 2,1 triliun rupiah dalam nilai pasar musik *streaming* selama masa pandemi Covid-19 dan Indonesia berada di peringkat ke 18 sebagai pasar musik *streaming* terbesar di seluruh dunia. Bentuk kepedulian terhadap kesehatan mental diungkapkan lewat lirik dalam lagu dengan tujuan agar orang-orang yang sedang mengalami fase *quarter life crisis* mendengarkan lagu yang sesuai dengan keadaan yang dirasakan pada saat itu, dan merasa ada orang lain yang memahami posisi mereka.

Melalui karya musik seorang musisi ingin menyampaikan sebuah pesan yang di mana sebagai bentuk mengekspresikan dirinya terhadap apa yang sedang dirasakan. Lirik yang terkandung memiliki bentuk pesan kata-kata yang mampu menciptakan sebuah kondisi atau suasana dan bahkan imajinasi tertentu oleh pendengarnya sehingga dapat menciptakan makna yang beragam. Dalam menciptakan sebuah karya, musisi biasanya menggunakan bahasa yang indah dan memiliki daya estetis dan kadang juga menggunakan bahasa yang abstrak dan sulit untuk dipahami oleh penikmatnya, hal inilah yang sering kali menimbulkan multitafsir bagi pendengarnya. Maka dari itu perlu adanya sebuah pendekatan dalam menginterpretasikan makna dalam sebuah lagu. Karena pada dasarnya setiap orang, berbeda dalam memaknai lirik lagu ada yang menyambungkan lirik tersebut ke makna-makna puitis yang lebih mendalam, akan tetapi ada juga yang memaknai liriknya secara harfiah atau umum. Musik Indie merupakan salah satu jenis aliran musik yang mulai populer dikalangan masyarakat terutama kaum milenial. Kata "indie" merupakan singkatan dari independen atau bisa diartikan bahwa musik indie diproduksi penciptanya secara mandiri atau diproduksi oleh label komersial independen. Dengan perkembangan teknologi masa kini, seorang seniman atau artis

dapat memanfaatkan berbagai jenis perangkat lunak yang tersedia di komputer untuk merekam hasil karya mereka agar dapat dipromosikan melalui media sosial secara online (Rheza and Supatra 2020). Penggunaan kata-kata dalam lirik musik indie lebih ekspresif dan kritis sehingga banyak kaum milenial yang lebih tertarik dengan musik ini, karena sangat menggambarkan anak muda dalam menyampaikan emosinya. Beda dengan musisi pada umumnya yang dimana dalam menciptakan sebuah karya lagu sesuai dengan permintaan pasar, musisi indie malah membuat karya lagunya sendiri namun pasar yang mengikutinya, sama halnya dengan musisi indie yang bernama Hindia.

Hindia adalah nama panggung dari seorang musisi indie yang bernama Daniel Baskara Putra atau akrab dipanggil Baskara. Namun banyak juga yang mengira bahwa nama aslinya adalah Hindia. Daniel Baskara Putra mengawali kariernya pada tahun 2014 dan sempat tergabung dalam band rock bernama Feast yang beranggotakan lima orang. Namun pada tahun 2018 Baskara memulai debutnya sebagai penyanyi solo dan memakai nama panggung Hindia. Baskara merilis album pertamanya yaitu *Menari Dengan Bayangan* pada tanggal 29 November 2019 dibawah naungan label rekaman miliknya yaitu Sun Eater. Album ini berisikan 12 lagu dan tiga rekaman suara dan terdapat beberapa kolaborasi dengan musisi Indonesia lainnya. Nama Hindia mulai melejit sejak tahun 2019 karena salah satu lagunya yang berjudul *Secukupnya* di album *Menari Dengan Bayangan* dijadikan sebagai soundtrack pada film *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini*. Dapat dilihat hingga hari ini jumlah penonton pada *channel Youtube Visinema Pictures* mencapai 41 juta penonton (2023) dan juga di *Spotify* sebanyak 142 juta pendengar (2023).

Berdasarkan jumlah penikmat lagu India yang tidak sedikit ini, maka telah membuktikan bahwa India telah berhasil mengambil atensi publik dengan karya lagu yang diciptakan. Hadirnya album *Menari Dengan Bayangan* menimbulkan banyak penilaian dari beberapa pengulas musik, salah satunya argumen dari Dina H.(2020) yang ditulisnya pada *cultura.id* bahwa karya yang diciptakan oleh Baskara ini merupakan salah satu bentuk perayaan atas segala sesuatu yang realitas terjadi dalam hidup, dia menilai bahwa Baskara mengambil permasalahan yang sangat

dekat dengan pendengarnya, namun lewat karyanya Baskara mampu memberi obat tenang dan sebagai teman dikala merasakan fase yang sulit dalam hidup.

Salah satu lagu pada album *Menari Dengan Bayangan* yang menjadi objek penelitian yang akan diteliti kali ini yaitu lagu yang berjudul *Besok Mungkin Kita Sampai*. Peneliti memilih lagu ini karena memiliki makna tentang problematik kebingungan anak muda yang hidupnya masih belum jelas arahnya mau ke mana, namun seakan dituntut oleh lingkungan sosial untuk selalu mencapai tujuan dengan target waktu yang ditentukan berdasarkan pencapaian orang lain. Fenomena ini merujuk pada *quarter life crisis* secara eksplisit sehingga pendengarnya dapat secara langsung memaknai makna dari lagu tersebut. Dengan lagu ini, pendengarnya merasa terhubung dengan pengalaman mereka yang dapat dilihat melalui kolom komentar yang ada dalam video klip di *channel youtube* India, "*Lagu yg cocok buat fresh graduate yang masih bingung tentang masa depan, disaat banyak teman yg sudah bekerja dan mapan*", "*Liriknya Hindia memang sering kena banget, How could you understand me this much, terima kasih, karena lirik lagu seperti ini bisa mewakili perasaanku, kecemasan, kekhawatiran, dan hal negatif lainnya.*" dan "*Selama 18 tahun ternyata saya salah menilai hidup, dari dulu menurut saya hidup itu kayak naik motor jadi siapa yang kabutan dan bisa mendahului orang-orang itu yang cepat sampai tujuan dan jadi pemenang tapi ternyata memang hidup itu bukan untuk saling mendahului apabila tentang pemenang karena hidup bukan perlombaan. Terimakasih hindia sudah menyadarkan saya*". Berbagai reaksi yang diberikan menggambarkan banyak kesamaan yang dialami oleh pendengar lagu Hindia dengan makna yang terkandung dalam lirik lagu *Besok Mungkin Kita Sampai*, sehingga banyak yang merasa terpenggil untuk lebih bangkit dari keterpurukan khususnya dalam fase *quarter life crisis* yang tengah dialami.

1.2 Rumusan Masalah

Quarter life crisis merupakan sebuah fase yang menggambarkan seseorang yang tengah merasakan sebuah kecemasan akan masa depan, mulai dari karier,

pendidikan, pekerjaan bahkan percintaan dan jika tidak ditangani dengan baik maka akan menyebabkan krisis emosional dan dapat berujung gangguan terhadap kesehatan mental seseorang. Di tengah kemajuannya teknologi saat ini, banyak orang yang semakin sadar akan pentingnya kesehatan mental. Salah satu bentuk kepedulian yang dapat dilakukan adalah lewat karya lagu. Karena dengan lagu seseorang dapat mengungkapkan perasaan emosionalnya, sama halnya dengan Hindia lewat lagunya yang berjudul *Besok Mungkin Kita Sampai* dimana lirik-lirik yang terkandung dalam lagu ini memiliki makna yang dalam tentang *quarter life crisis* dan pesan motivasi yang dapat membangkitkan semangat pendengarnya. Ditambah dengan Hindia yang merupakan salah satu musisi Indie yang cukup populer sekarang ini dan memiliki ciri khas dalam setiap lagunya menggunakan bahasa yang lembut namun terdapat sindiran yang bisa mengingatkan pendengarnya akan kehidupan yang *relate* pada masa sekarang sehingga banyak penggemar yang minat dan merasa lirik lagu yang dinyanyikan oleh Hindia menceritakan kehidupan yang juga sedang mereka alami. Oleh karena itu, pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah “bagaimana makna *quarter life crisis* yang terkandung dalam lirik lagu “Besok Mungkin Kita Sampai” karya Hindia?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana makna *quarter life crisis* dalam lirik lagu “Besok Mungkin Kita Sampai” karya Hindia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis maupun secara teoritis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan Ilmu Komunikasi dalam dunia perkuliahan dan mampu sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan makna

quarter life crisis pada lirik lagu serta menjadi sebuah bahan kajian yang akan diteliti lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

- a) Sebagai bahan informasi penjelasan kepada pembaca untuk lebih bersikap kritis terhadap fenomena *quarter life crisis* ter khususnya kaum millennial
- b) Diharapkan sebagai bahan literatur perpustakaan Universitas Amikom Yogyakarta untuk Fakultas Ekonomi dan Sosial terkhususnya dalam bidang Semiotika.

1.5 Sistematika Bab

Supaya pembahasan dalam skripsi ini dapat dipahami dengan baik dan lebih mudah, maka diperjelas dalam sistematika bab guna sebagai pedoman dan kerangka dalam penulisan skripsi, adapun sistematika dalam penulisan skripsi secara umum sebagai berikut:

1. Bagian awal skripsi

Bagian awal terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian skripsi, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, dan halaman daftar lampiran.

2. Bagian Utama Skripsi

Bagian utama terdiri atas bab dan sub-sub bab yakni sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan, terdapat sub bab seperti latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika bab.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab Tinjauan Pustaka meliputi:

a) Landasan Teori

Sub Bab ini berisi pembahasan konsep-konsep teori yang disusun secara sistematis dan menjadi acuan untuk penulis sendiri.

b) Penelitian Terdahulu.

Subbab ini berisi tentang penelitian yang relevan dan menjadi tolak ukur peneliti untuk menganalisis penelitian.

c) Kerangka Pemikiran

Pada sub bab ini berisi tentang diagram yang menjelaskan alur untuk menyelesaikan karya ilmiah atau penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini, berisi tentang pemaparan terkait jenis penelitian dan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang sesuai dengan fenomena penelitian yang dipakai serta teknik analisis data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Bab metodologi penelitian pada skripsi ini meliputi:

- a) Paradigma Penelitian
- b) Pendekatan Penelitian
- c) Metode Penelitian
- d) Objek Penelitian
- e) Jenis dan Sumber Data
- f) Teknik Pengumpulan Data
- g) Teknik Analisis Data
- h) Triangulasi

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil dari analisis yang telah dibuat oleh peneliti berdasarkan metode penelitian yang dipakai.

BAB V PENUTUP

Bab Penutup meliputi:

a. Kesimpulan

Pada sub bab ini berisi tentang rangkuman hasil dari analisis permasalahan yang ada.

b. Saran

Subbab ini berisi saran yang dibuat oleh peneliti tentang permasalahan penelitian untuk membantu penelitian selanjutnya.

3. Bagian akhir skripsi.

Pada bagian akhir skripsi terdapat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan *curriculum vitae*.

